

**CERPEN BEGAL DAN OGOH-OGOHO
DALAM PUPULAN CERPEN BEGAL:
ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA**

Kade Gita Ksatriani
Program Studi Sastra Bali
Fakultas Sastra Universitas Udayana

Abstract

Analysis of the psychology literature of Begal and ogoh-ogoh aims to describe the structural aspects and psychological aspects of character. Theory used in this study are structural theory and the theory of personality psychology. Methods and techniques used in this study were divided into three stages. Methods and techniques used in this study were divided into three stages. Methods and techniques of providing data, methods and techniques of data analysis, data presentation methods and techniques. At the stage of providing data using method of listening that assisted with recording techniques and translation techniques. Stage of data analysis using qualitative and descriptive analytic techniques. Stage presentation of data using informal methods of deductive and inductive techniques. Results achieved in this study the structure of Begal and ogoh-ogoh that includes incident, character and characterization, setting, theme and mandate. Moreover, the psychological aspects of characters Begal and ogoh-ogoh that includes the id, ego, and superego

Key words: short story, structure, psychology

1. Latar Belakang

Salah satu kumpulan cerpen berbahasa Bali adalah *pupulan* cerpen *Begal* karya IDK Raka Kusuma. Di dalam buku tersebut berisi dua puluh judul cerpen. Penelitian terhadap *pupulan* cerpen *Begal* ini hanya diambil dua judul cerpen yakni *Begal* dan *Ogoh-ogoh*.

Cerpen *Begal* menceritakan tentang seorang anak yang akhirnya menjadi rampok karena diusir oleh orang tuanya. Tekanan batin diperankan oleh anak tersebut dari SD sampai SMA karena sering dipukul oleh ayahnya. Setelah diusir, anak tersebut menjadi rampok yang suatu hari merampok laki-laki di Bank XYZ, tidak lain adalah ayahnya sendiri. Begitu pula halnya dengan cerpen *Ogoh-ogoh*, di dalamnya menceritakan tentang seorang laki-laki yang orang tuanya dahulu adalah anggota PKI. Karena latar belakang keluarganya, dia dikucilkan dan dihina. Semua perlakuan

tersebut ditahannya hingga suatu ketika amarahnya memuncak saat wajahnya dipakai sebagai wajah ogoh-ogoh.

Isi cerita, tekanan dan konflik batin yang diperankan para tokoh dalam cerpen *Begal* dan *Ogoh-ogoh* membuat penulis tertarik mengangkatnya sebagai objek penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka cerpen *Begal* dan *Ogoh-ogoh* dalam kumpulan cerpen *Begal* dijadikan sumber kajian.

2. Pokok Permasalahan

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah struktur cerpen *Begal* dan *Ogoh-ogoh* dalam kumpulan cerpen *Begal* dan (2) Bagaimanakah aspek psikologis tokoh cerpen *Begal* dan *Ogoh-ogoh* dalam kumpulan cerpen *Begal*.

3. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan lebih jauh hasil-hasil karya sastra Bali modern, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan sastra Bali modern. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek struktur cerpen *Begal* dan *Ogoh-ogoh* dalam kumpulan cerpen *Begal* serta untuk mengetahui aspek psikologis tokoh cerpen *Begal* dan *Ogoh-ogoh* dalam kumpulan cerpen *Begal*.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada tahap penyediaan data adalah metode simak, yakni pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti dibantu dengan teknik pencatatan dan teknik terjemahan. Pada tahap analisis data digunakan metode kualitatif yaitu mengukur objek penelitian berdasarkan mutu yang merupakan abstraksi dari nilai data, ditunjang oleh data kuantitatif (Ratna, 2009: 47). Teknik yang digunakan dalam tahap analisis yakni teknik deskriptif analitik. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang disusun dengan analisis. Metode yang digunakan dalam tahap penyajian data adalah metode informal yakni penyajian hasil analisis dengan bahasa secara rinci dan sejelas-jelasnya dibantu dengan teknik deduktif induktif.

5. Hasil dan Pembahasan

5.1 Struktur cerpen *Begal* dan *Ogoh-ogoh*

Struktur cerpen *Begal* dan *Ogoh-ogoh* terdiri dari insiden, alur, tokoh dan penokohan, latar, tema, dan amanat. Insiden adalah suatu kejadian atau peristiwa muasal cerita yang membangun cerita rekaan dari keadaan yang satu kepada keadaan lain yang membentuk alur cerita. Insiden dalam cerpen *Begal* terdiri dari tiga belas insiden, sedangkan dalam cerpen *Ogoh-ogoh* terdiri dari sembilan insiden.

Alur merupakan unsur dasar penggerak sebuah cerita. Alur akan menimbulkan tegangan dalam cerita, sehingga menarik perhatian pembaca untuk bergerak menuntaskan membaca. Menurut Tarigan (1984: 128), kebanyakan alur menggunakan pola tradisional dengan unsur-unsur seperti *exposition* (pengenalan para tokoh), *complication* (peristiwa bersangkutan mulai bergerak), *rising action* (keadaan mulai memuncak), *turning point* (klimaks), dan *ending* (penyelesaian). Alur yang digunakan dalam cerpen *Begal* adalah alur sorot balik (*flashback*), yakni menyajikan peristiwa-peristiwa sebelumnya yang berupa kenangan dan ingatan tokoh utama. Dalam cerpen *Ogoh-ogoh*, alur yang digunakan adalah alur ganda (alur maju dan *flashback*). Pada awal cerita, tokoh utama menceritakan peristiwa-peristiwa dahulu yang pernah dialaminya, kemudian alur bergerak maju.

Tokoh adalah pelaku-pelaku yang melahirkan peristiwa atau penyebab terjadinya peristiwa (Sudjuman, 1988: 23), sedangkan penokohan adalah bagaimana cara pengarang menggambarkan atau mengembangkan watak tokoh-tokoh dalam sebuah cerita rekaan (Esten, 1978: 27). Tokoh dalam cerpen *Begal* terdiri dari tokoh utama yakni ia 'dia', tokoh sekunder yakni bapak atau laki-laki yang ada di foto, dan ibu, serta tokoh komplementer yakni bos, teman-teman, orang berbaju hitam, dan teman masa kecil. Dari segi perwatakan, tokoh-tokoh dilukiskan dari segi fisikologis, sosiologis dan psikologis. Tokoh dalam cerpen *Ogoh-ogoh* terdiri dari tokoh utama yakni tiang 'saya', tokoh sekunder yakni mata-mata, dan tokoh komplementer yang meliputi dukun, warga *banjar*, dan pegawai saya. penggambaran perwatakan dilukiskan dari segi fisikologis, sosiologis, dan psikologis.

Latar adalah salah satu unsur struktur cerita yang berhubungan dengan tempat, keadaan, dan waktu terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita. Biasanya latar berfungsi mengekspresikan karakter tokoh cerita yang memiliki hubungan yang erat antara manusia dan alam. Kehadiran latar sebagai unsur cerita merupakan penyamaran cerita itu dan dapat membangun suasana yang diharapkan menghasilkan kualitas keterangan dari cerita (Sukada, 1983: 4). Latar dalam cerpen *Begal* terdiri dari latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Latar tempat meliputi Bank XYZ, di jalan, serambi, Sema Baung, halaman rumah, di dalam rumah, dan di rumah teman. Latar waktu meliputi pukul sepuluh pagi, ketika malam hari, tengah malam, dan lima hari yang lalu. Latar suasana meliputi suasana sedih dan suasana tegang. Latar cerpen *Ogoh-ogoh* terdiri dari latar tempat meliputi rumah saya, pantai, dan sebelah barat tembok rumah dukun, latar waktu meliputi ketika saya berumur sepuluh tahun, tiga hari sebelum *pangrupukan*, satu hari sebelum *pangrupukan*, tengah malam, tadi sore dan jam dua belas, dan latar suasana meliputi suasana sedih, tegang, dan senang.

Tema tidak lain adalah ide pokok, ide sentral atau ide yang dominan dalam karya sastra (Sukada, 1987: 70). Tema dalam cerpen *Begal* yakni kisah seseorang yang ingin membalas dendam. Tema cerpen *Ogoh-ogoh* yakni kisah seseorang yang ingin membalas dendam. Tema-tema ini dituangkan ke dalam insiden-insiden yang kemudian terangkai menjadi satu jalinan cerita yang menarik untuk dinikmati. Tema ini nampak pada peran tokoh dalam menggerakkan alur ceritanya.

Amanat terdapat pada sebuah karya sastra secara implisit atau secara eksplisit. Implisit, jika jalan keluar atau ajaran moral itu disiratkan dalam tingkah laku tokoh menjelang cerita berakhir. Eksplisit, jika pengarang pada tengah atau akhir cerita menyampaikan seruan, saran peringatan, nasehat, anjuran, larangan, dan sebagainya berkenaan dengan gagasan yang mendasari cerita itu (Sudjiman, 1986: 24). Amanat dalam cerpen *Begal* yakni harapan agar orang-orang mau memaafkan setiap kesalahan yang telah dilakukan oleh orang lain. Tidak ada manusia yang sempurna. Sebagai manusia yang tidak sempurna sudah pasti pernah melakukan kesalahan. Memaafkan kesalahan yang pernah dilakukan orang lain merupakan langkah kecil

untuk menemukan kebahagiaan. Amanat cerpen *Ogoh-ogoh* yakni himbauan kepada orang-orang agar bersedia memaafkan kesalahan yang telah dilakukan orang lain. Tidak ada salahnya jika kita mau memaafkan setiap kesalahan yang pernah dilakukan orang lain. Menyimpan perasaan dendam dan niat untuk balas dendam akan mengantarkan kita ke jurang kesengsaraan.

5.2 Aspek Psikologis Tokoh Cerpen *Begal* dan *Ogoh-ogoh*

Aspek psikologis tokoh cerpen *Begal* dan *Ogoh-ogoh* terdiri dari *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* adalah aspek kepribadian yang gelap dalam alam bawah sadar manusia yang berisi insting dan nafsu-nafsu tak kenal nilai dan agaknya merupakan energi buta. *Id* merupakan wadah dari jiwa manusia yang berisi dorongan primitif. Dorongan primitif adalah dorongan yang ada pada diri manusia yang menghendaki untuk segera dipenuhi atau dilaksanakan keinginan atau kebutuhannya. Apabila dorongan tersebut terpenuhi dengan segera, maka akan menimbulkan rasa senang, puas serta gembira. *Id* tokoh cerpen *Begal* terdiri dari tokoh utama dan tokoh sekunder yakni *ia* 'dia', bapak atau laki-laki yang ada di foto, dan ibu. Sedangkan *id* dalam cerpen *Ogoh-ogoh* terdiri dari tokoh utama dan tokoh sekunder yang meliputi *tiang* 'saya' dan mata-mata.

Menurut pandangan Minderop (2011: 22), *ego* berada di antara alam bawah sadar dan alam sadar. *Ego* adalah kepribadian implementif, yaitu berupa kontak dengan dunia luar. *Ego* timbul karena kebutuhan-kebutuhan organisme yang memerlukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan dunia kenyataan objektif. Orang yang lapar harus mencari, menemukan dan memakan makanan untuk menghilangkan rasa lapar. *Ego* tokoh cerpen *Begal* terdiri dari tokoh *ia* 'dia', tokoh bapak atau laki-laki yang ada di foto, dan tokoh ibu. *Ego* tokoh cerpen *Ogoh-ogoh* terdiri dari tokoh *tiang* 'saya', dan tokoh mata-mata.

Superego mengacu pada moralitas dalam kepribadian. *Superego* sama halnya dengan hati nurani yang mengenali baik dan buruk (*conscience*). *Superego* adalah sistem kepribadian yang berisi nilai-nilai aturan yang bersifat evaluatif (menyangkut

baik dan buruk). *Superego* merupakan penyeimbang dari *id*. Semua keinginan-keinginan *id* sebelum menjadi kenyataan, dipertimbangkan oleh *superego*. *Superego* tokoh cerpen *Begal* terdiri dari tokoh *ia* ‘dia’ dan tokoh ibu. Sedangkan dalam cerpen *Ogoh-ogoh* terdiri dari tokoh *tiang* ‘saya’ dan mata-mata.

6. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur cerpen *Begal* terdiri dari insiden, alur *flashback*, tokoh utama, sekunder, dan komplementer dan penokohan dari segi fisikologis, sosiologis, dan psikologis, latar tempat, latar waktu, latar suasana, tema kisah seseorang yang ingin membalas dendam, dan amanat harapan agar orang-orang mau memaafkan setiap kesalahan yang telah dilakukan oleh orang lain. Sedangkan struktur cerpen *Ogoh-ogoh* terdiri dari insiden, alur ganda, tokoh utama, tokoh sekunder, tokoh komplementer. Latar yang digunakan yakni latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Bertemakan kisah seseorang yang ingin membalas dendam dan amanat himbuan kepada orang-orang agar bersedia memaafkan kesalahan yang telah dilakukan orang lain.

Aspek psikologis tokoh cerpen *Begal* dan *Ogoh-ogoh* meliputi *id*, *ego*, dan *superego*. Dalam analisis psikologi kepribadian tokoh cerpen *Begal* dan *Ogoh-ogoh*, setiap tindakan tokoh selalu didasarkan oleh *id*, *ego*, dan *superego*, hanya kadarnya saja yang berbeda. *Id* akan membawa tindakan tokoh ke arah objektif, *ego* akan membawa tindakan tokoh ke arah subjektif, dan *superego* akan membawa tindakan tokoh ke arah kondisi yang ideal (sesuai dengan norma).

7. Daftar Pustaka

- Esten, Mursal. 1978. *Kesusastraan Pengantar Teori Sejarah*. Bandung : Angkasa.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sudjiman, Panuti, (Ed). 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Sukada, I Made. 1983. *Pendekatan Strukturalisme dalam Sastra Modern*. Denpasar : Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Udayana.

Ratna, I Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.